

KAJIAN DIALEKTOLOGIS TERHADAP VARIASI LAHJAH ARABIYAH: MENYINGKAP KERAGAMAN LINGUISTIK DAN BUDAYA

M. Taufiq Hidayat Pabbajah¹, Kaharuddin², St. Fauziah³

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia¹²³

adampabbajah@iainpare.ac.id¹, kaharuddin@iainpare.ac.id², st.fauziah@iainpare.ac.id³

Abstract

This research focuses on the identification and analysis of dialectal variations (lahjah) in the Arabic language through a literature review approach that includes various printed books and scholarly journal articles. The study examines the main linguistic characteristics that distinguish Arabic dialects, covering phonetic, morphological, syntactic, and lexical differences. Additionally, this research explores the influence of socio-cultural factors on dialect variation. The findings indicate that there are numerous dialectal variations in Arabic, including both major and local dialects, demonstrating that Arabic dialects are highly complex and influenced by various geographical and socio-cultural factors. The findings of this research make a significant contribution to the understanding of linguistic and cultural diversity in the Arabic language as well as the linguistic and social dynamics of Arabic dialects. The conclusion of this study underscores the importance of considering socio-cultural contexts in dialectal analysis. This research also acknowledges limitations regarding the sources of data, which are confined to existing literature, and recommends further field research to gain a deeper and more comprehensive understanding.

Keywords: Dialectology, Arabic Dialect, Socio-Cultural

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis variasi dialektal (lahjah) dalam bahasa Arab melalui pendekatan studi literatur yang mencakup berbagai buku cetak dan artikel jurnal ilmiah. Kajian ini mengulas karakteristik linguistik utama yang membedakan dialek-dialek Arab, mencakup perbedaan fonetis, morfologis, sintaktis, dan leksikal. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi pengaruh faktor sosial-budaya terhadap variasi dialek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai variasi dialek dalam bahasa Arab baik dialek utama maupun dialek lokal yang menunjukkan bahwa dialek bahasa Arab sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor geografis dan sosial-budaya. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang keragaman linguistik dan budaya dalam bahasa Arab serta dinamika linguistik dan sosial dari dialek-dialek Arab. Kesimpulan dari studi ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan konteks sosial-budaya dalam analisis dialektal. Penelitian ini juga mengakui keterbatasan dalam hal sumber data yang terbatas pada literatur yang ada dan merekomendasikan penelitian lapangan lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

Kata Kunci: Dialektologi, Lahjah Arabiyah, Sosial-Budaya

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang muncul lebih awal dalam sejarah peradaban manusia¹. Bahasa ini termasuk dalam kelompok bahasa Semit (Samiyah), yang dikenal lebih lengkap dan memiliki kedekatan struktural dengan bahasa lainnya seperti bahasa Suryaniyah, bahasa Asyuriah, bahasa Habasyiyah, serta bahasa Babilonia². Sebagai bahasa yang kaya akan sejarah dan budaya, bahasa Arab memainkan peran penting dalam menghubungkan dan mengembangkan peradaban di wilayah Timur Tengah dan sekitarnya³.

Dialek dalam bahasa Arab disebut dengan lahjah. Lahjah Arabiyah atau dialek Arab merupakan salah satu kajian penting dalam studi linguistik, khususnya dialektologi. Dialek dalam bahasa Arab tidak hanya mencerminkan variasi linguistik, tetapi juga mencerminkan budaya, sejarah, dan identitas sosial dari komunitas penuturnya. Dengan berbagai variasi dialektal yang tersebar di seluruh dunia Arab, dari Maghreb hingga Mashriq, studi mengenai lahjah Arabiyah memberikan wawasan yang mendalam mengenai keragaman dan dinamika sosial di kawasan ini.⁴

Dalam bahasa Arab terdapat beragam dialek disebabkan banyaknya suku dan asimilasi masyarakat dengan masyarakat lainnya terutama setelah Islam sudah tersebar ke berbagai wilayah.⁵ Pada era jahiliah, Makkah berfungsi sebagai pusat perdagangan sekaligus arena bagi para penyair untuk mempresentasikan karya mereka dalam kompetisi syair dan puisi. Setiap kabilah mengirimkan penyair terbaik untuk mewakili mereka. Kompetisi ini memunculkan berbagai ragam dialek dari masing-masing kabilah dan menghasilkan karya syair terkenal yang disebut *al-mu'allaqat as-sab'ah* (tujuh syair di dinding Ka'bah).⁶

¹ Siti Murtosiah, "Urgensi Bahasa Arab Di Era 4.0," *Lughoti : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2020.

² Muhammad al-Sharkawi, "Orientalism and the History of the Arabic Language: A Critical Opinion," *Eurasian Arabic Studies*, 2022, <https://doi.org/10.26907/2619-1261.2022.5.4.88-104>.

³ Hu Huafeng, Fan Zhihao, and Gao Xuezhen, "The History of the Arab Nation and the Arabic Language," *Arabic Language, Literature & Culture*, 2019, <https://doi.org/10.11648/j.allc.20190403.11>.

⁴ Wildana Wargadinata, Syifa Rifani, and Arina Haque, "Variasi Aksen Dan Leksem Dialek Arab: (Kajian Sosiodialektologi Pada Dialek Libya Timur Dan Barat)," *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 2021, <https://doi.org/10.32678/alfaz.vol9.iss2.5139>.

⁵ Mohamad Ghazi, "Dialek Arab," *Tamaddun*, 2017.

⁶ Muh Nizar Shazana, "Variasi Dialek Bahasa Arab," *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2023, <https://doi.org/10.26618/almaraji.v7i1.11619>.

Bahasa Arab sebagai bahasa internasional dengan gaya dan dialek yang beragam sangat menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Kajian mengenai aspek-aspek ini sangat penting, terutama karena penelitian dalam bidang ini masih terbatas dan jarang dilakukan. Beberapa penelitian tentang dialek Arab diantaranya yaitu penelitian tentang perbandingan dialek *fushah* dan dialek *ammiyah* Mesir,⁷ kemudian penelitian tentang korelasi dialek Arab dan gender,⁸ serta penelitian kajian sosiolinguistik tentang kontribusi dialek-dialek lokal terhadap bahasa Arab fushah.⁹

Dalam ilmu filologi Arab, sering terjadi perubahan dalam penyebutan huruf dan harakat dalam satu kata, seperti pengurangan atau penambahan huruf. Contohnya, huruf *jim* dalam kata tertentu bisa diucapkan sebagai *gim*, seperti *jamal* yang diucapkan sebagai *gamal*. Begitu pula dengan huruf *tsa* yang bisa diucapkan sebagai *ta*, misalnya *tsalatsah* yang diucapkan sebagai *talatah*. Selain itu, ada juga perbedaan dalam penyebutan kalimat, seperti *masya Allah* yang bisa diucapkan sebagai *masyallah*, dan kata *fii aina* yang diucapkan sebagai *fein*. Contoh lainnya adalah perbedaan istilah untuk alat komunikasi, seperti تلفون yang disebut oleh orang Mesir dan هاتف yang digunakan oleh orang Teluk. Begitu pula dalam ungkapan sehari-hari, misalnya orang Mesir mengatakan أماأعرف sementara orang Saudi mengucapkan ماأدري untuk menunjukkan ketidaktahuan.¹⁰ Fenomena lahjah dalam bahasa Arab seperti di atas sangat penting untuk diteliti dan diungkapkan, terutama untuk memahami alasan dan mekanisme di balik keberagaman tersebut. Penelitian yang mendalam mengenai jumlah lahjah yang ada, jenis-jenis lahjah dalam sejarah bahasa Arab (dialektologis), dan karakteristik masing-masing lahjah sangat dibutuhkan. Tujuannya adalah agar para pemerhati bahasa Arab memiliki pemahaman yang komprehensif dan tidak berpengetahuan terbatas mengenai penggunaan dan penyebutan bahasa. Tanpa dasar pengetahuan yang luas, ada risiko terjadinya klaim tanpa dasar dan penyalahpahaman di antara pengguna bahasa.

⁷ Hilma Erfiani Baroroh, "Analisis Kontrastif Penanda Kala Pada Verba Bahasa Arab Fushā Dan Bahasa Arab 'Ammiyyah Dialek Mesir," *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2023, <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i8.63>.

⁸ Raswan Raswan, "Dialek Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Konteks Bahasa Arab," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2019, <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.07>.

⁹ M Mu'izzuddin, "Kontribusi Dialek Quraisy dan Dialek Tamim terhadap Bahasa Arab Fushah: Kajian Sosio-Psikolinguistik," *Al Qalam*, 2007.

¹⁰ M. Taufiq Hidayat Pabbajah and Mustaqim Pabbajah, "Orientalist Construction on the Existence of Ammiyah Arabic in Egypt in the 20th Century," *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 2020, <https://doi.org/10.31332/lkw.v6i2.1962>.

Berdasarkan hal diatas, sebagai pemerhati bahasa Arab sangat penting untuk mengkaji dan membahas fenomena lahjah guna memperkaya intelektual dan wawasan mengenai dialektika bahasa Arab. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas kepada khalayak ramai serta para pemerhati bahasa Arab. Pada kesempatan ini, peneliti mengkaji topik dengan judul " Kajian Dialektologis Terhadap Variasi Lahjah Arabiyah: Menyingkap Keragaman Linguistik dan Budaya", dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai macam dialek dalam bahasa Arab (*lahjah arabiyah*) secara deskriptif.

TINJAUAN PUSTAKA

Terminologi Lahjah (Dialek)

Dialek atau lahjah adalah varian bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu dalam masyarakat.¹¹ Dialek ini dapat bervariasi dalam hal kosakata, tata bahasa, dan pengucapan, serta dapat mencerminkan identitas geografis, sosial, atau etnis dari para penuturnya.¹² Dalam konteks bahasa Arab, lahjah merujuk pada berbagai varian yang berkembang di berbagai wilayah dan komunitas di dunia Arab, masing-masing dengan karakteristik linguistik yang unik. Secara etimologi lahjah berarti bahasa manusia yang menjadi karakteristik dan kebiasaan suatu kelompok.¹³

Dari definisi ini dapat diartikan bahwa dialek adalah varian bahasa yang lebih disukai, lebih sering digunakan, dan lebih mudah diucapkan oleh individu-individu dalam komunitas bahasa tertentu dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi identitas khas bagi seseorang atau suatu komunitas bahasa. Menurut Wargadinata, dialek sebuah qabilah (suku) adalah bahasa suku tersebut yang mencakup variasi seperti *tarqīq* (penipisan/penghalusan), *tafkhīm* (penebalan), *tatmīm* (penyempurnaan), *tarkhīm* (pemerdian), *al-hamz* (penekanan), *talyīn* (pelunakan), *sur'ah* (percepatan), *buth'* (perlambatan), *washl* (hamzah tidak dibaca), *qath'* (hamzah tetap dibaca), adanya atau

¹¹ Abdulhafeth Ali Khrisat and Ziad Ali Alharthy, "Arabic Dialects and Classical Arabic Language," *Advances in Social Sciences Research Journal*, 2015, <https://doi.org/10.14738/assrj.24.1048>.

¹² Wargadinata, Rifani, and Haque, "Variasi Aksan Dan Leksem Dialek Arab: (Kajian Sosiodialektologi Pada Dialek Libya Timur Dan Barat)."

¹³ Alif Cahya Setiyadi, "Dialek Bahasa Arab Tinjauan Dialektologis," *At-Ta'dib*, 2011, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.552>.

tidak adanya *imālah* (pembacaan antara fathah dan kasrah), serta berbagai tekanan suara lainnya.¹⁴

Secara terminologi definisi lahjah yaitu variasi dari sebuah bahasa yang digunakan di suatu bagian dari sebuah wilayah dimana variasi itu berbeda dengan variasi-variasi lainnya dari bahasa yang sama baik dari segi jumlah kata atau gramatikalnya. Menurut Nasr Lahjah atau dialek merujuk pada cara penggunaan bahasa yang berbeda dari cara-cara lainnya dalam suatu bahasa. Setiap dialek memiliki ciri-ciri kebahasaan khusus yang bersama-sama membentuk ciri-ciri umum dalam bahasa tersebut.¹⁵ Dialek bahasa Arab terkenal dengan jumlahnya yang sangat banyak, seperti dialek pada suku atau qabilah Hudzail, Quraisy, Arab Utara, Mesir, Sudan, Yaman, Arab Saudi dan masih banyak lainnya yang memiliki kekhasan bahasa dan dialek pada masing-masing suku.¹⁶

Dari makna dialek di atas, baik berdasarkan etimologi maupun terminologi dapat disimpulkan bahwa dialek dan bahasa memiliki hubungan yang sangat erat, yakni hubungan antara umum dan khusus¹⁷. Bahasa mencakup spektrum yang lebih luas daripada dialek di mana berbagai dialek terintegrasi dalam satu bahasa. Masing-masing dialek memiliki karakteristik kebahasaan yang spesifik namun mereka juga berbagi ciri-ciri kebahasaan umum yang mengikat mereka dalam satu kesatuan bahasa. Perbedaan dialek hanyalah dalam unsur atau detail (*furu'*) dan bukan dalam substansi esensial (*ushul*). Dalam analogi yang lebih mendalam, dialek dalam bahasa Arab dapat diibaratkan sebagai nuansa arsitektur yang unik dalam rumah yang sama. Meskipun rumah-rumah ini mungkin memiliki peralatan yang serupa, namun bentuk bangunannya dapat bervariasi berdasarkan preferensi arsitekturnya. Begitu pula dengan bahasa Arab, yang menampung berbagai dialek dengan karakteristik fonetik dan leksikal yang khas, meskipun tetap mempertahankan substansi dan inti kosakata yang sama dalam bahasa Arab itu sendiri.

¹⁴ Wargadinata, Rifani, and Haque, "Variasi Aksen Dan Leksem Dialek Arab: (Kajian Sosiodialektologi Pada Dialek Libya Timur Dan Barat)."

¹⁵ Seham Nasr, Rehab Duwairi, and Muhannad Quwaider, "End-to-End Speech Recognition For Arabic Dialects," *Arabian Journal for Science and Engineering*, 2023, <https://doi.org/10.1007/s13369-023-07670-7>.

¹⁶ Tapa'ul Habdin, "Kabilah Arab Dan Dialeknya: Studi Dialek Dalam Al-Qur'an," *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2023, <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v1i01.429>.

¹⁷ Acep Hermawan, "Diglosia Bahasa Arab (Dilema Penggunaan Dialek Fuṣḥā Dan 'Āmmiyah)," *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 2018, <https://doi.org/10.15575/jpba.v2i2.9531>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai dialek bahasa Arab melalui studi pustaka, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dokumentasi seperti buku cetak dan artikel jurnal ilmiah. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model interaktif (*interractive model*) yaitu lewat kondensasi data (*data condencation*), penyajian data (*data display*), verifikasi dan penarikan kesimpulan (*verification and conclusion*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ragam Dialek Arab

Dialek Arab sangat beragam dan mencerminkan berbagai variasi linguistik yang ada di dunia Arab. Dialek-dialek ini dapat dikategorikan berdasarkan wilayah geografis, sejarah, dan sosio-budaya. Berikut adalah beberapa ragam dialek utama dalam bahasa Arab:

Tabel 1. Ragam Dialek Utama Arab¹⁸

Dialek	Negara Penutur	Ciri khas	Contoh أريد (<i>uriidu</i>)
Dialek Arab Maghribi (Darija)	Maroko, Aljazair, Tunisia, Libya, dan Mauritania	Pengaruh kuat dari bahasa Berber, Prancis, dan Spanyol.	بغيت (<i>bhghit</i>)
Dialek Arab Mesir	Mesir	Pengaruh dari bahasa Koptik dan berbagai invasi sepanjang sejarah, dianggap salah satu dialek yang paling mudah dipahami di dunia Arab karena prevalensinya dalam media.	عايز (<i>'ayez</i>)
Dialek Levantin	Lebanon, Suriah, Yordania dan Palestina	Memiliki banyak sub-dialek dengan variasi lokal, sering digunakan dalam media dan musik Arab.	بدي (<i>beddi</i>)

¹⁸ Ahmed Aliwy, Hawraa Taher, and Zena AboAltaheen, "Arabic Dialects Identification for All Arabic Countries," *Proceedings of the Fifth Arabic Natural Language Processing Workshop*, 2020.

Dialek Teluk (Khaliji)	Arab Saudi, Kuwait, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab dan Oman.	Penggunaan kata-kata dan frasa yang dipengaruhi oleh bahasa Persia dan Hindi, terutama di kawasan pantai.	ابغى (<i>abgha</i>)
Dialek Irak	Irak	Campuran pengaruh dari bahasa Akkadia, Aram, Persia, dan Turki.	أريد (<i>areed</i>)
Dialek Arab Sudan	Sudan dan Sudan Selatan	Pengaruh dari bahasa Nubia dan bahasa-bahasa Afrika lainnya.	نبي (<i>nibbe</i>)
Dialek Yaman	Yaman	Konservatisme dalam mempertahankan beberapa fitur fonetis dan leksikal dari bahasa Arab Klasik.	اشتي (<i>ashti</i>)

Dialek-dialek diatas memiliki variasi dalam pengucapan, tata bahasa, dan kosakata, yang dapat sangat berbeda satu sama lain, sehingga sering kali penutur dari satu dialek tidak sepenuhnya memahami penutur dialek lain tanpa penyesuaian. Selain dialek-dialek utama yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa dialek lokal yang penulis temukan dalam penelusuran dalam berbagai buku dan artikel ilmiah yang juga memperkaya keragaman linguistik bahasa Arab diantaranya;

Tabel 2. Dialek-Dialek (Lahjah) Lokal Arab.¹⁹

Lahjah	Ciri Khas	Contoh
Lahjah Al-Istintha' dialek ini ditemukan pada dialek Sa'ad bin Abu Bakar, Huzail, Azad, Qais, dan al-Ansar	Mengubah huruf ع ('ain) yang bersukun menjadi ن (<i>nūn</i>) ketika diikuti oleh ط (<i>thā</i>)	أنطى (<i>a'tha'</i>) dibaca أنطى (<i>antha'</i>)
Lahjah At-Tiltilah dituturkan oleh beberapa kabilah Arab seperti Bahra, Qais, Tamim, Azad, dan Rabi'ah dan Bani "Uqail	Mengkasrah huruf mudhariah أ-ن-ي-ت (<i>alif, nun, ya dan ta</i>)	يكتب (<i>yaktub</i>) dibaca يكتب (<i>yiktub</i>)

¹⁹ Suaidi Suaidi, "Dialek-Dialek Bahasa Arab," *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2008, <https://doi.org/10.14421/ajbs.2008.07105>.

Lahjah Ar-Ruttah dituturkan oleh orang-orang di Irak	Mengubah huruf lam menjadi huruf ya	جمل (<i>jamalun</i>) dibaca جمى (<i>jamayun</i>)
Lahjah Asy-Syansanah dituturkan oleh penduduk Yaman dan populer di kalangan masyarakat Hadramaut	Mengubah huruf kaf menjadi huruf syin	عليك (<i>alaik</i>) menjadi عليش (<i>alaisy</i>)
Lahjah al-‘Aj’ajah dituturkan oleh suku Qadha’ah	Mengubah ya tasydid menjadi jim tasydid	تميمي (<i>tamimy</i>) diucapkan menjadi تميمج (<i>tamimij</i>)
Lahjah al-Fahfahah dituturkan oleh suku Huzail	Mengubah huruf ح (<i>ha</i>) menjadi huruf ع (<i>ain</i>)	حتى حين (<i>hattā hīn</i>) menjadi عتي حين (<i>'attā hīn</i>)
Lahjah al-Quth’ah dituturkan oleh kabilah Ta’i	Memotong kata sebelum sempurna	يا ولد (<i>yā wald</i>) menjadi ياول (<i>yā wal</i>)
Lahjah Al-Kisykisyah dituturkan oleh kabilah Rabi’ah, Mudhar, Bakar, Bani Amru, dan Asad	Menambah huruf ش (<i>syin</i>) setelah huruf ك (<i>kaf mukhatab ta'nits</i>) yang diwakafkan	أعطيتك و أكرمك (<i>a'taituka wa akramuka</i>) menjadi أعطيتكش وأكرمكش (<i>a'taitukasy wa a'kramukasy</i>)
Lahjah al-watmu dituturkan oleh penduduk Yaman	Mengubah huruf س (<i>sin</i>) menjadi huruf ت (<i>ta</i>)	الناس (<i>an-nās</i>) menjadi النات (<i>an-nāt</i>)
Lahjah Al-Wakm dituturkan oleh Kabilah Rabi’ah, kaum Kalab, dan Bakar bin Wail	Mengkasrah huruf ka ك (<i>ka</i>) yang berstatus sebagai <i>dhamir mukhatab muttashil</i> كم (<i>kum</i>) jika harakat sebelumnya adalah kasrah atau didahului huruf ya mati	بِكُمْ، عَلَيْكُمْ (<i>bikum, alaikum</i>) dibaca sebagai "عَلَيْكُمْ، بِكُمْ" (<i>bikim, alaikim</i>)
Lahjah Al-Wahm dituturkan oleh Bani Kalab	mengkasrah huruf ه (<i>ha</i>) yang berstatus sebagai <i>dhamir ghaib muttashil</i> هم (<i>hum</i>)	"مِنْهُمْ، عَنْهُمْ، بَيْنَهُمْ" (<i>minhum, anhum, bainahum</i>) dibaca sebagai "مِنْهُمْ، عَنْهُمْ، بَيْنَهُمْ" (<i>minhim, anhim, bainihim</i>)

Dari beberapa dialek lokal diatas terdapat beberapa perbedaan yang bisa kita lihat. Perbedaan yang ditimbulkan oleh dialek lokal dalam bahasa Arab terutama berkisar pada fonem dan makna. Dari segi fonem, perbedaannya meliputi huruf dan harakat, yang dikenal dengan istilah *al-ibdal*.²⁰ Sementara dari segi makna, perbedaan tersebut mencakup tiga macam kosakata bahasa Arab: mustarak (kata yang memiliki banyak makna), al-tadhah (kata yang memiliki makna berlawanan), dan al-mutaradif (kata yang memiliki makna sinonim).²¹

Faktor Berkembangnya Dialek Arab

Secara historis, perbedaan dialek dan munculnya dialek baru di kalangan bangsa Arab teridentifikasi setelah terjadi interaksi dan asimilasi antara suku-suku bangsa Arab melalui perdagangan, pertandingan syair, perpuisian di Makkah, serta pelaksanaan ibadah²². Dampak dari interaksi lintas kabilah ini membuat bahasa Arab menjadi kaya dengan kosakata. Namun, menurut Djuani, dkk, ada faktor mendasar yang menyebabkan berbagai macam dialek dalam satu bahasa, yaitu penyebarluasan bahasa tersebut dan penggunaannya oleh berbagai kelompok manusia²³. Undang-undang bahasa menetapkan bahwa ketika sebuah bahasa telah tersebar luas dan digunakan oleh berbagai kelompok, maka mustahil bagi bahasa itu untuk tetap mempertahankan keutuhan atau kesatuan bahasanya dalam jangka waktu yang lama. Bahasa tersebut akhirnya akan memecah menjadi berbagai dialek yang berbeda. Setiap dialek kemudian berkembang melalui jalur yang berbeda-beda, dan jarak perbedaan antar dialek terus melebar hingga akhirnya menjadi bahasa yang mandiri dan hanya dipahami oleh pemiliknya sendiri. Meskipun faktor ketersebaran bahasa ini tidak secara langsung mempengaruhi perceraiberaian suatu bahasa menjadi berbagai macam dialek, tetapi faktor ini memberikan celah untuk timbulnya berbagai macam faktor lain yang mengantarkan ke akibat ini. Selain faktor mendasar ini, terdapat faktor-faktor lain yang begitu berpengaruh yaitu faktor politik, sosial, geografis, dan kebudayaan

Faktor politik

²⁰ Baroroh, "Analisis Kontrastif Penanda Kala Pada Verba Bahasa Arab Fushā Dan Bahasa Arab 'Ammiyyah Dialek Mesir."

²¹ Shazana, "Variasi Dialek Bahasa Arab."

²² Tapa'ul Habdin, "Kabilah Arab Dan Dialeknya: Studi Dialek Dalam Al-Qur'an."

²³ Muhammad Napis Djuani and Hamzah Hamzah, "مفهومة: العربية اللغة فقه مجال في الاشتقاق قضية," "فيه والأصل وأنواعه / Derivation in Arabic Fiqh: Concepts, Types and Origins," *Jurnal Adabiyah*, 2021, <https://doi.org/10.24252/jad.v21i2a7>.

Faktor politik memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa.²⁴ Ketika sebuah negara terpecah menjadi wilayah-wilayah kecil yang berdiri sendiri, hilangnya kesatuan politik ini berdampak pada hilangnya kesatuan pola pikir dan bahasa yang sama, yang mengakibatkan timbulnya dialek-dialek yang berbeda. Demikian pula, ketika sebuah negara menetapkan satu bahasa sebagai bahasa resmi untuk digunakan dalam bidang kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan sastra, bahasa resmi ini yang dipergunakan oleh semua kalangan akan menjadi sistem bahasa yang standar (*fushāh*). Sementara itu, bahasa yang dipergunakan hanya dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kelompok tertentu akan menjadi dialek (lahjah) atau bahasa sehari-hari (*āmmiyyah*).²⁵

Faktor sosial

Faktor sosial memiliki peran penting dalam pembentukan dialek-dialek. Individu-individu dalam masyarakat yang memiliki perbedaan status, pendidikan, dan pekerjaan cenderung menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lingkungan dan kelompok sosial mereka.²⁶ Misalnya, terdapat perbedaan bahasa antara ilmuwan, politisi dan pengusaha. Perbedaan ini menciptakan variasi dalam ungkapan bahasa yang digunakan sehari-hari; bahasa yang digunakan oleh orang yang berpendidikan tinggi tentu berbeda dengan bahasa orang yang tidak memiliki pendidikan formal, begitu juga dengan bahasa yang digunakan di tempat kerja yang berbeda dengan bahasa yang digunakan di lingkungan keluarga.

Faktor geografis

Faktor geografis memiliki dampak signifikan dalam pembentukan dialek-dialek. Perbedaan antara desa dan kota adalah contoh yang jelas. Di desa, di mana mobilitas masyarakatnya rendah, isolasi lebih besar, dan interaksi dengan masyarakat lain lebih sedikit, bahasa mereka cenderung lebih terjaga dan kurang berubah dibandingkan dengan bahasa yang digunakan di kota. Sebaliknya, di kota, di mana interaksi antar masyarakat lebih banyak terjadi, bahasa cenderung mengalami perubahan karena pengaruh dari interaksi sosial yang intens²⁷.

²⁴ Souad Hadj Said, "Teaching Arabic to Non-Native Speakers," *International Journal of Humanities and Educational Research*, 2023, <https://doi.org/10.47832/2757-5403.19.10>.

²⁵ Pabbajah and Pabbajah, "Orientalist Construction on the Existence of Ammiyah Arabic in Egypt in the 20th Century."

²⁶ Anne Pomerantz, "Language and Social Identity," *Journal of Linguistic Anthropology*, 2007, <https://doi.org/10.1525/jlin.2007.17.1.146>.

²⁷ Slamet Riyadi, "Pertarungan Bahasa (اللغوي الصراع)," *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2020, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i1.96>.

Faktor kebudayaan

Faktor kebudayaan memiliki dampak yang luas terhadap bahasa, karena membentuk pola pikir, nilai-nilai, dan cara berkomunikasi masyarakat. Kebudayaan meliputi segala aspek kehidupan manusia, seperti seni, sastra, agama, dan tradisi²⁸. Dalam konteks bahasa, kebudayaan mempengaruhi kosakata yang digunakan, konvensi komunikasi, serta gaya dan ekspresi bahasa yang menjadi ciri khas suatu komunitas. Misalnya, kebudayaan yang kaya dalam bidang sastra dapat menciptakan variasi dan kekayaan dalam bahasa, sementara nilai-nilai agama bisa memengaruhi terminologi dan ungkapan yang digunakan dalam konteks keagamaan²⁹.

Aspek Perbedaan dalam Dialek bahasa Arab

Perbedaan dalam dialek bahasa Arab meliputi variasi fonem dan makna. Fonem-fonem berbeda dalam pengucapan huruf dan harakatnya, yang dikenal sebagai *al-ibdal*, sementara makna kata-kata dapat bervariasi antara dialek-dialek, termasuk dalam kategori kosakata seperti *mustarak* (umum), *al-tadhad* (berbeda makna), dan *al-mutaradif* (sinonim). Perbedaan ini juga mencakup aspek-aspek seperti pengucapan suara, interpretasi makna, variasi kata, serta aturan tata bahasa (morfologi dan sintaksis), yang mencerminkan kompleksitas dan kekayaan budaya serta sejarah yang melingkupi penggunaan bahasa Arab di berbagai wilayah.

Pertama, Aspek suara dalam studi dialek Arab mengacu pada perbedaan dalam pengucapan atau pengujaran kata-kata antara satu dialek dengan dialek lainnya. Perbedaan ini mencakup variasi dalam penggunaan fonem, penekanan suara, atau bahkan proses fonologis seperti asimilasi atau duplikasi.³⁰ Misalnya fenomena *imalah*, di mana harakat fathah cenderung diubah menjadi kasrah seperti pada kata-kata الضحى، سجي، قلى، دعا (*al-Dhuhā, saajā, qalā, da'ā*) menunjukkan variasi dalam dialek bahasa Arab. Ada juga contoh lain di mana huruf-huruf tertentu digantikan dalam pengucapan, seperti penggantian huruf hamzah dengan hā' dalam dialek Thai' لهنك (*liannaka*) menjadi لهنك (*lihannaka*) atau perubahan mīm menjadi bā' atau sebaliknya dalam bahasa Mazin ماسمك (*masmuk*) menjadi باسمك (*basmuk*) atau بكر (*bikr*) menjadi مكر (*mikr*). Selain itu, terdapat

²⁸ Claire Kramsch, "Language and Culture," in *The Routledge Handbook of Applied Linguistics*, 2023, <https://doi.org/10.4324/9781003082644-15>.

²⁹ Fatiha Guessabi, "Language and Culture in Intercultural Communication," *Journal of Gender, Culture and Society*, 2021, <https://doi.org/10.32996/jgcs.2021.1.1.5>.

³⁰ Shazana, "Variasi Dialek Bahasa Arab."

juga dialek Mesir yang mengubah suara qāf menjadi alif, seperti dalam kata يقول (*yaqul*) menjadi يُأول (*ya'ul*).³¹ Perbedaan-perbedaan ini mencerminkan kekayaan dan kompleksitas dalam variasi penggunaan bahasa Arab di berbagai wilayah dan komunitas. Kedua, Aspek makna dalam studi dialek bahasa Arab menyoroti perbedaan dalam penggunaan kata-kata sinonim atau antonim antara satu dialek dengan dialek lainnya. Contohnya, terdapat perbedaan dalam pengertian kata antara dialek-dialek yang berbeda. Sebagai contoh, dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa Abu Hurairah tidak memahami kata السكين (*al-Sikkīn*) yang digunakan oleh Rasulullah, padahal maknanya sama dengan kata المدينة (*al-madyah*). Perbedaan ini menunjukkan bagaimana bahasa Arab dapat memiliki variasi dalam pemahaman makna kata yang digunakan oleh berbagai suku dan dialek.³²

Ketiga, Aspek perbedaan kata dalam dialek Arab, kita dapat melihat bahwa ada kata-kata yang memiliki makna khusus dalam beberapa dialek, meskipun memiliki akar kata yang sama atau mirip dengan dialek lainnya. Sebagai contoh, kata المدينة (*al-Madyah*) dalam dialek suku Daus memiliki makna السكين (*al-Sikkīn*), kata الغبيط (*al-gabithu*) dalam dialek Thai' berarti kendaraan atau tumpangan untuk perempuan, kata ذو (*dzu*) dalam dialek Thai' berarti الذي (*al-ladziy*), kata متى (*matā*) dalam dialek Huzail berarti huruf jarr من (*min*), dan kata وثب (*watsaba*) yang berarti 'melompat' dalam dialek Himyar, sementara dalam dialek mereka kata tersebut berarti الفراش (*al-firāsy*) Perbedaan-perbedaan semacam ini menunjukkan bagaimana bahasa Arab dalam berbagai dialektanya dapat mengalami variasi makna yang khas tergantung pada konteks dan komunitas penggunaannya.³³

Keempat, Aspek kaidah (tata bahasa) dalam perbedaan dialek bahasa Arab, beberapa fenomena menarik dapat diamati diantaranya, dalam dialek Bani Asad, hā' pada kata أيها الناس (*ayyuha al-nās*) dihadamkan jika tidak diikuti oleh isim isyārah, sehingga menjadi أيه الناس (*ayyuhu Al-nās*). Kemudian, dalam dialek Bahra', huruf-huruf awal fi'il mudhari' dikasrahkan, seperti pada kata تَضْرِبُ (*tadrib*) تَضْرِبُ (*tidrib*). Lalu, dalam dialek Himyar, isim dan sifat dapat dima'rifahkan dengan menggunakan أم (*am*) sebagai ganti dari ال (*al*), misalnya السفر - أمسفر (*al-safar – amsafar*) Perbedaan bentuk jamak juga terlihat, seperti

³¹ 'Ali 'Abd. Wahid Wafi, *Fiqh Al-Lughah*, 8th ed. (Kairo: Dar Nahdhah Mishr li althab'i wa al-Nasyr, 1983).

³² Setiyadi, "Dialek Bahasa Arab Tinjauan Dialektologis."

³³ Wafi, *Fiqh Al-Lughah*.

jamak kata الأسير (al-asīr) 'tawanan' yang dalam beberapa dialek menjadi أسرى (usrī) dan dalam beberapa lainnya menjadi أسارى (usārā). Terakhir, penggunaan waqf pada hā' ta'nīts dengan tā' juga berbeda dalam dialek Himyar, contohnya pada kata هذه أمة (hadzihi Ummah) yang menjadi أمت هذه (hadzihi ummat).³⁴

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengidentifikasi dan menganalisis berbagai dialek dalam bahasa Arab, menyoroti perbedaan fonetik, morfologi, sintaksis, dan leksikal yang membedakan setiap dialek. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi dialek tidak hanya dipengaruhi oleh faktor geografis tetapi juga oleh faktor sosial-budaya seperti migrasi dan interaksi antar komunitas. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang kompleksitas linguistik dan sosial dari variasi dialek dalam bahasa Arab, yang dapat membantu dalam pengajaran bahasa dan komunikasi antar budaya. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sumber data yang terbatas pada dokumen cetak dan artikel jurnal. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan lapangan dan metode analisis yang lebih komprehensif diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang variasi dialek dalam bahasa Arab.

³⁴ Wafi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sharkawi, Muhammad. "Orientalism and the History of the Arabic Language: A Critical Opinion." *Eurasian Arabic Studies*, 2022. <https://doi.org/10.26907/2619-1261.2022.5.4.88-104>.
- Aliwy, Ahmed, Hawraa Taher, and Zena AboAltaheen. "Arabic Dialects Identification for All Arabic Countries." *Proceedings of the Fifth Arabic Natural Language Processing Workshop*, 2020.
- Baroroh, Hilma Erfiani. "Analisis Kontrastif Penanda Kala Pada Verba Bahasa Arab Fushā Dan Bahasa Arab 'Ammiyyah Dialek Mesir." *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2023. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i8.63>.
- Djuani, Muhammad Napis, and Hamzah Hamzah. "العربية اللغة فقه مجال في الاشتقاق قضية": العربية اللغة فقه مجال في الاشتقاق قضية / Derivation in Arabic Fiqh: Concepts, Types and Origins." *Jurnal Adabiyah*, 2021. <https://doi.org/10.24252/jad.v21i2a7>.
- Ghozi, Mohamad. "Dialek Arab." *Tamaddun*, 2017.
- Guessabi, Fatiha. "Language and Culture in Intercultural Communication." *Journal of Gender, Culture and Society*, 2021. <https://doi.org/10.32996/jgcs.2021.1.1.5>.
- Hadj Said, Souad. "Teaching Arabic to Non-Native Speakers." *International Journal of Humanities and Educational Research*, 2023. <https://doi.org/10.47832/2757-5403.19.10>.
- Hermawan, Acep. "Diglosia Bahasa Arab (Dilema Penggunaan Dialek Fushā Dan 'Ammiyyah)." *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 2018. <https://doi.org/10.15575/jpba.v2i2.9531>.
- Huafeng, Hu, Fan Zhihao, and Gao Xuezheng. "The History of the Arab Nation and the Arabic Language." *Arabic Language, Literature & Culture*, 2019. <https://doi.org/10.11648/j.allc.20190403.11>.
- Khrisat, Abdulhafeth Ali, and Ziad Ali Alharthy. "Arabic Dialects and Classical Arabic Language." *Advances in Social Sciences Research Journal*, 2015. <https://doi.org/10.14738/assrj.24.1048>.
- Kramsch, Claire. "Language and Culture." In *The Routledge Handbook of Applied Linguistics*, 2023. <https://doi.org/10.4324/9781003082644-15>.
- Mu'izzuddin, M. "Kontribusi Dialek Quraisy Dan Dialek Tamim Terhadap Bahasa Arab Fushah: Kajian Sosio-Psikolinguistik." *Al Qalam*, 2007.
- Murtosiah, Siti. "Urgensi Bahasa Arab Di Era 4.0." *Lughoti : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2020.
- Nasr, Seham, Rehab Duwairi, and Muhammad Quwaider. "End-to-End Speech Recognition For Arabic Dialects." *Arabian Journal for Science and Engineering*, 2023. <https://doi.org/10.1007/s13369-023-07670-7>.
- Pabbajah, M. Taufiq Hidayat, and Mustaqim Pabbajah. "Orientalist Construction on the Existence of Ammiyah Arabic in Egypt in the 20th Century." *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 2020. <https://doi.org/10.31332/lkw.v6i2.1962>.
- Pomerantz, Anne. "Language and Social Identity." *Journal of Linguistic Anthropology*, 2007. <https://doi.org/10.1525/jlin.2007.17.1.146>.
- Raswan, Raswan. "Dialek Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Konteks Bahasa Arab." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2019. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.07>.
- Riyadi, Slamet. "Pertarungan Bahasa (الصراع اللغوي)." *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2020. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i1.96>.

- Setiyadi, Alif Cahya. "Dialek Bahasa Arab Tinjauan Dialektologis." *At-Ta'dib*, 2011. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.552>.
- Shazana, Muh Nizar. "Variasi Dialek Bahasa Arab." *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2023. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v7i1.11619>.
- Suaidi, Suaidi. "Dialek-Dialek Bahasa Arab." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2008. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2008.07105>.
- Tapa'ul Habdin. "Kabilah Arab Dan Dialeknya: Studi Dialek Dalam Al-Qur'an." *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2023. <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v1i01.429>.
- Wafi, 'Ali 'Abd. Wahid. *Fiqh Al-Lughah*. 8th ed. Kairo: Dar Nahdhah Mishr li althab'i wa al-Nasyr, 1983.
- Wargadinata, Wildana, Syifa Rifani, and Arina Haque. "Variasi Aksen Dan Leksem Dialek Arab: (Kajian Sosiodialektologi Pada Dialek Libya Timur Dan Barat)." *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 2021. <https://doi.org/10.32678/alfaz.vol9.iss2.5139>.